

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ubikayu (*Manihot esculenta* Crant.) merupakan tanaman pangan penting sebagai substitusi tanaman beras di Indonesia. Ubikayu mempunyai potensi ekonomis dan sosial yang tinggi. Produk dari ubikayu tidak hanya berpotensi dalam sumber karbohidrat, namun juga memiliki potensi multi guna untuk diproyeksikan sebagai bahan baku berbagai industri dan pakan ternak. Produktivitas ubikayu di Kabupaten Pati selama lima tahun terakhir cenderung meningkat.

Pada tahun 2009 dan 2010 produksi ubikayu di Kabupaten Pati ialah 22,7 ton.ha⁻¹ dan 29,27 ton.ha⁻¹. Pada tahun 2011 mengalami peningkatan menjadi 30,57 ton.ha⁻¹. Kemudian pada tahun 2012 meningkat kembali menjadi 37,21 ton.ha⁻¹. Pada tahun 2013 meningkat menjadi 43,03 ton.ha⁻¹ (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati, 2014).

Kabupaten Pati merupakan salah satu daerah penghasil ubikayu terbesar di Jawa Tengah. Pada tahun 2011 Kabupaten Pati berada pada peringkat ke dua setelah Kabupaten Wonogiri, dengan produksi total 538.337 ton (BPS Jateng, 2012). Di Kabupaten Pati, ubikayu merupakan salah satu produk unggulan karena merupakan salah satu sentra industri tapioka. Kompetisi dengan komoditas tebu yang semakin tinggi dan ketersediaan lahan yang semakin terbatas dengan harga sewa Rp. 20.000.000 ha⁻¹ tahun⁻¹ serta kebutuhan tapioka dan ubikayu yang terus meningkat merupakan tantangan bagi petani untuk meningkatkan hasil produksi dengan kondisi tersebut. Ketika produksi menurun, para produsen tapioka mendatangkan ubikayu dari berbagai kota untuk memenuhi permintaan konsumen antara lain : Malang, Batang, Trenggalek dan Blitar. Selain itu, dari pihak pemerintah daerah menganggap ubikayu komoditas yang terpinggirkan karena ubikayu menyebabkan erosi dan berbagai permasalahan lain.

Tidak semua wilayah Kabupaten Pati dapat digunakan untuk mengembangkan komoditas ubikayu. Hal ini disebabkan oleh variasi kondisi agroklimat yang ada di wilayah Kabupaten Pati. Tanaman ubikayu dapat dijumpai di Kabupaten Pati wilayah utara dari pesisir Laut Jawa hingga lereng Gunung

Muria karena wilayah tersebut memiliki kondisi agroklimat yang sesuai untuk ubikayu.

Uraian di atas menjadi dasar untuk melakukan penelitian tentang potensi pengembangan ubikayu (*Manihot esculenta* Crant.) di Kabupaten Pati sebagai salah satu sentra tapioka di Jawa Tengah.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mempelajari permasalahan dan variasi teknik budidaya, kondisi agroklimat, serta potensi ekonomi tanaman ubikayu (*Manihot esculenta* Crant.) di Kabupaten Pati berdasarkan variasi teknik budidaya.

1.3 Hipotesis

1. Perlakuan jarak tanam, sudut tanam, pemupukan, panjang stek, serta kedalaman tanam yang tepat dapat meningkatkan produktivitas tanaman ubikayu (*Manihot esculenta* Crant.) di Kabupaten Pati.
2. Komoditas ubikayu memiliki potensi ekonomi yang tinggi.
3. Wilayah Kabupaten Pati memiliki potensi untuk pengembangan komoditas ubikayu.
4. Petani ubikayu di Kabupaten Pati menerapkan teknik budidaya yang bervariasi.